

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi yaitu proses multidimensi yang melibatkan bermacam-macam perubahan mendasar dalam struktur sosial, sikap masyarakat, dan lembaga nasional seperti halnya percepatan pertumbuhan, pengurangan ketimpangan, dan penanggulangan kemiskinan. Oleh karenanya, manusia berperan cukup besar dalam mewujudkan pembangunan ekonomi yaitu sebagai tenaga kerja, input pembangunan, dan konsumen hasil pembangunan itu sendiri (Todaro, 2011).

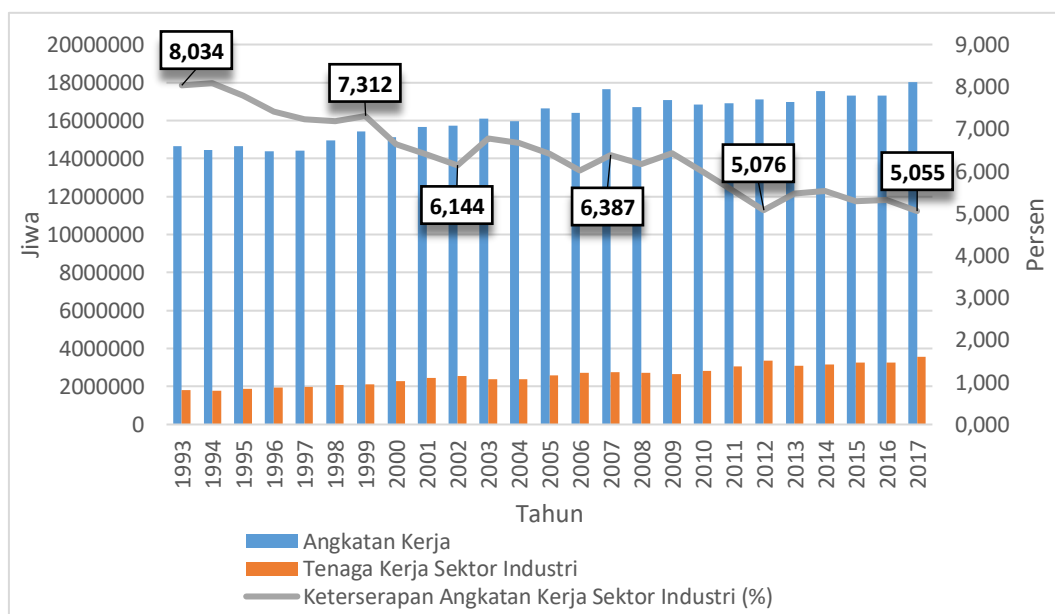
Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang tidak bisa lepas dengan masalah tenaga kerja. Masalah yang dihadapi, misalnya masalah mengenai tingginya pengangguran, dimana diketahui pengangguran merupakan masalah yang menghambat proses pembangunan. Masalah pengangguran muncul sebagai imbas dari jumlah tenaga kerja yang tidak seimbang dengan jumlah permintaan lapangan pekerjaan yang ada (Hadi Sasana, 2009).

Keberhasilan pemerintah dalam hal pembangunan dapat diketahui dari seberapa jauh pemerintah mampu menciptakan dan menambah lapangan pekerjaan serta mengurangi jumlah pengangguran. Dengan terciptanya lapangan pekerjaan yang baru, maka akan berdampak pada terserapnya tenaga kerja yang ada sehingga terjadi peningkatan pendapatan dan peningkatan daya beli masyarakat yang pada akhirnya kesejahteraan masyarakat akan meningkat (Pramitha Purwanti, 2009).

Proses industrialisasi dan pembangunan industri merupakan satu jalur kegiatan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat untuk menuju tingkat hidup

yang lebih maju dan taraf hidup yang bermutu. Disisi lain, keberhasilan proses industrialisasi tidak terlepas dari adanya dukungan kapasitas sumber daya manusia yang relevan, dan kemampuan “proses” tersebut dalam memanfaatkan secara optimal setiap sumber daya alam dan sumber daya lain yang tersedia (Arsyad, 2010). Sektor industri merupakan salah satu motor penggerak sektor yang menunjang perekonomian di Jawa Tengah.

Grafik 1.1
Jumlah Angkatan Kerja, Tenaga Kerja Sektor Industri, dan Tingkat Keterserapan Angkatan Kerja Sektor Industri

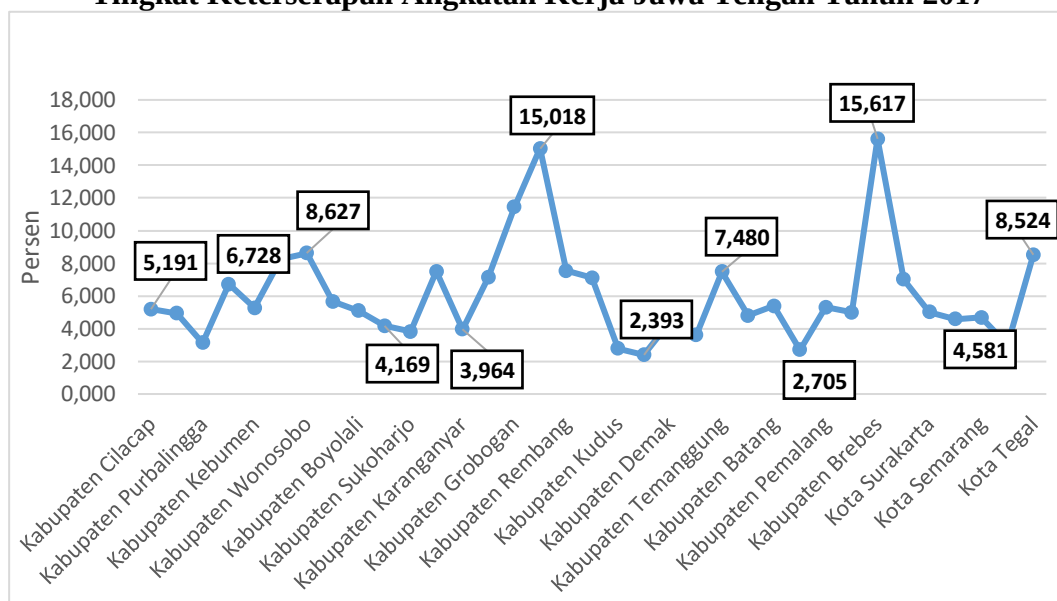


Sumber : BPS Jawa Tengah, data diolah

Dari grafik 1.1 tersebut jumlah angkatan kerja dan tenaga kerja sektor industri Provinsi Jawa Tengah mengalami fluktuasi yang cukup signifikan. Dari grafik diatas, pada tahun 1993 jumlah angkatan kerja mengalami kenaikan secara perlahan, lalu naik pada tahun 2007. Kemudian pada tahun 2008 jumlah angkatan kerja mengalami penurunan dan berlanjut naik sampai tahun 2017. Sedangkan jumlah tenaga kerja pada sektor industri tahun 1993 sampai 2017 mengalami

kenaikan secara perlahan. Dan tingkat keterserapan angkatan kerja yang bekerja di sektor industri pada tahun 1993 sebesar 8,03%%. Kemudian pada tahun 1994 tingkat keterserapannya mengalami kenaikan sebesar 0,05% dan sampai tahun 2017 mengalami penurunan secara perlahan, yaitu tahun 2017 sebesar 5,05%.

Grafik 1.2
Tingkat Keterserapan Angkatan Kerja Jawa Tengah Tahun 2017



Sumber : BPS Jawa Tengah, data diolah

Berdasarkan grafik 1.2 tersebut tingkat keterserapan angkatan kerja paling banyak di Kabupaten Brebes yaitu sebesar 15,62%. Jika dilihat berdasarkan Kabupaten/Kota pada tahun 2017, terlihat bahwa Kabupaten Brebes merupakan kabupaten yang paling banyak angkatan kerjanya yaitu sebesar 895.712 orang sedangkan tenaga kerja yang bekerja di sektor industri sebanyak 57.356 orang. Kemudian angkatan kerja yang terbanyak yang kedua yaitu Kabupaten Cilacap sebesar 841.406 orang dan tenaga kerja yang bekerja di sektor industri sebanyak 162.087 orang. Sedangkan tingkat keterserapan angkatan kerja di Kabupaten Cilacap pada tahun 2017 sebesar 5,19%. Kabupaten Blora merupakan kabupaten

yang memiliki tingkat keterserapan angkatan kerja yang paling banyak setelah Kabupaten Brebes yaitu sebesar 15,02%.

Salah satu usaha yang dilakukan oleh pemerintah dalam mengatasi masalah ketenagakerjaan yaitu memperbaiki sistem upah dengan melalui kebijakan upah minimum yang berlaku di daerah tersebut. Penerapan kebijakan upah minimum merupakan usaha dalam rangka meningkatkan upah perkapita pekerja sehingga tingkat upah rata-rata tenaga kerja dapat meningkat (Wasilaputri, 2016).

Selain kebijakan upah minimum, ada beberapa hal yang juga mendapat perhatian dari pemerintah sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan ketenagakerjaan yaitu produk domestik regional bruto dan investasi. Faktor Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi atau sektor di suatu daerah dalam jangka waktu tertentu. PDRB dapat mempengaruhi jumlah angkatan kerja yang bekerja dengan asumsi apabila nilai PDRB meningkat, maka jumlah nilai tambah output atau penjualan dalam seluruh unit ekonomi di suatu wilayah akan meningkat. Selanjutnya, faktor investasi secara langsung dapat meningkatkan kapasitas produksi. Peningkatan kapasitas produksi tersebut akan meningkatkan permintaan faktor produksi di suatu daerah, termasuk tenaga kerja.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dilakukan penelitian dengan topik ketenagakerjaan yang berjudul **“Pola Pertambahan Angkatan Kerja dan Tingkat Keterserapannya pada Sektor Industri di Jawa Tengah”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh investasi PMA terhadap keterserapan angkatan kerja pada sektor industri di Jawa Tengah?
2. Bagaimana pengaruh investasi PMDN terhadap keterserapan angkatan kerja pada sektor industri di Jawa Tengah?
3. Bagaimana pengaruh jumlah usaha terhadap keterserapan angkatan kerja pada sektor industri di Jawa Tengah?
4. Bagaimana pengaruh upah minimum provinsi terhadap keterserapan angkatan kerja pada sektor industri di Jawa Tengah?
5. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap keterserapan angkatan kerja pada sektor industri di Jawa Tengah?
6. Bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap keterserapan angkatan kerja pada sektor industri di Jawa Tengah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh investasi PMA terhadap keterserapan angkatan kerja pada sektor industri di Jawa Tengah.
2. Untuk menganalisis pengaruh investasi PMDN terhadap keterserapan angkatan kerja pada sektor industri di Jawa Tengah.

3. Untuk menganalisis pengaruh jumlah usaha terhadap keterserapan angkatan kerja pada sektor industri di Jawa Tengah.
4. Untuk menganalisis pengaruh upah minimum provinsi terhadap keterserapan angkatan kerja pada sektor industri di Jawa Tengah.
5. Untuk menganalisis pengaruh inflasi terhadap keterserapan angkatan kerja pada sektor industri di Jawa Tengah.
6. Untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap keterserapan angkatan kerja pada sektor industri di Jawa Tengah.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini sangat diharapkan memberikan manfaat baik secara empiris, teoritis maupun kebijakan. Adapun manfaat yang diharapkan dapat diberikan melalui penelitian ini adalah:

1. Sebagai sumber bahan referensi atau sumber informasi untuk penelitian selanjutnya mengenai investasi PMA, investasi PMDN, jumlah usaha, upah minimum provinsi, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi terhadap keterserapan angkatan kerja di Provinsi Jawa Tengah.
2. Memperoleh pengetahuan mengenai studi yang terkait dengan pola penambahan angkatan kerja dan tingkat keterserapannya pada sektor industri di Jawa Tengah.
3. Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan keterserapan angkatan kerja.

1.5 Metode Penelitian

1.5.1 Alat & Model Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan studi yang diterapkan adalah metode analisis regresi linier berganda, yaitu menganalisis dan menginterpretasikan hubungan antar variabel melalui data. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deret waktu (*time series*). Penelitian ini memodifikasi model yang diteliti oleh I Gusti Agung Indradewa dan Ketut Suardhika Natha tahun 2015 dengan judul penelitian Analisis Pengaruh Inflasi, PDRB dan Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Bali, E-Journal Ekonomi Pembangunan, Universitas Udayana Vol. 4, No. 8 dan jurnal yang diteliti oleh Tanti Siti Rochmani, Yunastiti Purwaningsih, dan Agustinus Suryantoro tahun 2016 dengan judul penelitian Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Provinsi Jawa Tengah, JIEP Vol. 16, No. 2.

Persamaan model regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$AK = f \{INV PMA, INV PMDN, UNIT, UMP, INF, PE\} \dots \dots \dots (1.1)$$

Dengan spesifikasi model sebagai berikut:

$$AK_t = \beta_0 + \beta_1 INV PMA_t + \beta_2 INV PMDN_t - \beta_3 UNIT_t + \beta_4 UMP_t - \beta_5 INF_t + \beta_6 PE_t + \mu_t \dots \dots \dots (1.2)$$

Yang kemudian ditransformasikan kedalam persamaan logaritma natural. Pemilihan model persamaan ini didasarkan pada penggunaan model logaritma natural (Ln) yang memiliki keuntungan, yaitu meminimalkan kemungkinan terjadinya heteroskedastisitas karena transformasi yang menempatkan skala untuk pengukuran variabel, dan koefisien kemiringan β_i langsung dapat menunjukkan

elastisitas Y terhadap X_i yaitu persentase perubahan dalam Y akibat adanya persentase perubahan X_i (Gujarati, 2013). Bentuk model logaritma natural pada penelitian ini adalah:

$$AK_t = \beta_0 + \beta_1 \ln INV PMA_t + \beta_2 \ln INV PMDN_t + \beta_3 \ln UNIT_t + \beta_4 \ln UMP_t + \beta_5 \ln INF_t + \beta_6 \ln PE_t + \mu \dots \dots \dots (1.3)$$

Dimana :

AK	= Keterserapan angkatan kerja sektor industri (persen)
t	= Tahun yang diteliti 1993-2017
β_0	= Intersept (konstanta)
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6$	= Koefisien
Ln	= Logaritma natural
INV PMA	= Nilai investasi asing (US dollar)
INV PMDN	= Nilai investasi dalam negeri (juta rupiah)
UNIT	= Jumlah usaha (unit)
UMP	= Upah minimum provinsi (rupiah)
INF	= Inflasi (persen)
PE	= Pertumbuhan ekonomi (persen)
μ	= <i>error</i>

1.5.2 Data & Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada atau peneliti sebagai tangan kedua. Dalam penelitian sumber data diperoleh dari website resmi Badan Pusat Statistik (BPS), Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), dan jurnal-jurnal yang terkait. Jenis data yang digunakan adalah data *time series* tahun 1993-2017.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini sistematika penulisan terdiri dari lima Bab, yakni Bab I Pendahuluan, Bab II Landasan Teori, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, dan Bab V Penutup.

BAB I Pendahuluan

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori

Bab ini menjelaskan tentang tinjauan teori-teori yang relevan dengan penelitian dan menjadi dasar acuan teori untuk menganalisis masalah dalam penelitian, tinjauan terhadap penelitian terdahulu, dan hipotesis penelitian.

BAB III Metode Penelitian

Dalam bab ini memuat perihal alat dan model analisis, analisis regresi, definisi operasional variabel dan sumber data yang digunakan.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan deskripsi pengolahan data dengan menggunakan data deret waktu (*time series*), analisis data, dan interpretasi ekonomi.

BAB V Penutup

Dalam bab ini menguraikan tentang kesimpulan, saran keseluruhan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan saran-saran yang diajukan bagi pihak yang terkait dalam mengambil kebijakan terhadap permasalahan yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN